

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekayaan budaya adalah adat istiadat Indonesia telah melahirkan berbagai bentuk sistem budaya yang meliputi sistem nilai, gagasan-gagasan, dan norma-norma. Kebudayaan juga hadir dalam bentuk sistem sosial berupa aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Budaya dan adat istiadat yang diwariskan oleh nenek moyang telah di sesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat penganutnya. Berbagai jenis kebudayaan yang dianut masyarakat Indonesia mengandung pengajaran luhur tentang budi pekerti dan moral.

Upacara adat merupakan salah satu bentuk sistem budaya. upacara adat mengajarkan berbagai bentuk budi pekerti dan nilai etis yang sangat tinggi, namun disisi lain dekadensi moral tetap terjadi. Kondisi moral ini bisa saja terjadi akibat hilangnya sakralitas dalam penyelenggaraan upacara adat, dengan kata lain bahwa praktek kebudayaan tidak diarahkan kepada cita kemanusiaan tetapi pada rekayasa nilai untuk kepentingan tertentu. Salah satu bentuk upacara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat Buol adalah prosesi adat *Mongunom tian*. Upacara adat *Mongunom tian* adalah upacara adat tujuh bulanan yang merupakan salah satu keselamatan kehamilan dilakukan bila anak yang di kandung adalah anak pertama bagi si ibu. Upacara adat *Mongunom tian* ini diyakini memiliki nilai-nilai luhur yang seharusnya menjadi pedoman hidup masyarakat.

Penelitian ini menemukan bahwa penyelenggaraan upacara adat *Mongunom tian* terdapat tiga tahap yaitu tahap musyawarah, *monagu donden* dan *modigu*.

Nilai etis yang terkandung pada prosesi *Mongunom tian* adalah pengorbanan, tanggung jawab, keberanian, kesederhanaan, kehormatan diri, ketaatan terhadap sang khaliq, dan cinta terhadap sesama. sesuai nilai etis prosesi *Mongunom tian* ini harus memiliki penafsiran atau makna yang relatif luas sesuai dengan asas perilaku yang disepakati.

Makna kata merupakan bidang kajian yang dibahas dalam ilmu semantik. Semantik berkedudukan sebagai salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna suatu kata dalam bahasa, sedangkan linguistik merupakan ilmu yang mengkaji bahasa lisan dan tulisan yang memiliki ciri-ciri sistematis, rasional, empiris sebagai pemerian struktur dan aturan-aturan bahasa (Nurhayati, 2009:3). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa makna suatu kata dalam bahasa dapat diketahui dengan landasan ilmu semantik.

Hornby (dalam Pateda, 1989:45) berpendapat bahwa makna ialah apa yang kita artikan atau apa yang kita maksud. Poerwadarminta (dalam Pateda, 1989:45) mengatakan makna : arti atau maksud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (dalam Pateda, 2001:82) kata makna diartikan : (i) arti: ia memperhatikan makna setiap kata yang terdapat dalam tulisan kuno itu, (ii) maksud pembicara atau penulis, (iii) pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Makna ialah hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti (Aminuddin, 1988:53). Dari batasan pengertian itu dapat diketahui adanya tiga unsur pokok yang tercakup di dalamnya, yakni (1) makna adalah hasil hubungan antara bahasa dengan dunia luar, (2) penentuan hubungan terjadi karena kesepakatan para

pemakai, serta (3) perwujudan makna itu dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat saling dimengerti.

Menurut pendapat Fatimah (1993:5) makna adalah pertautan yang ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata). Menurut Palmer (dalam Fatimah, 1993:5) makna hanya menyangkut intrabahasa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Lyons (dalam Fatimah, 1993:5) menyebutkan bahwa mengkaji makna atau memberikan makna suatu kata ialah memahami kajian kata tersebut yang berkenaan dengan hubungan-hubungan makna yang membuat kata tersebut berbeda dari kata-kata lain. Harimurti (2008:148) berpendapat makna (*meaning, linguistic meaning, sense*) yaitu: (1) maksud pembicara, (2) pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia, (3) hubungan, dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadanan antara bahasa dan alam di luar bahasa, atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjukkannya, (4) cara menggunakan lambang-lambang bahasa. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa makna merupakan arti dari suatu kata atau maksud pembicara yang membuat kata tersebut berbeda dengan kata-kata lain. Kata merupakan simbol bahasa. Simbol tersebut adalah simbol verbal dan simbol nonverbal.

Simbol verbal adalah kegiatan penyampaian pesan-pesan secara langsung yang dilakukan melalui percakapan atau tulisan, sarana yang digunakan adalah bahasa yang merupakan simbol dari kata-kata. Sedangkan simbol nonverbal adalah komunikasi tanpa bahasa atau komunikasi tanpa kata-kata maka tanda

nonverbal adalah tanda minus kata. Simbol nonverbal dapat diekspresikan melalui perangkat dalam prosesi *mongunom tian*.

Mongunom Tian adalah salah satu tradisi masyarakat Kabupaten Buol dan sampai saat ini masih dilaksanakan. *Mongunom* yang artinya ‘Pengobatan’, sedangkan *Tian* adalah ‘Perut’. Jadi *Mongunom Tian* berarti ‘Pengobatan Perut. *Mongunom Tian* merupakan salah satu selamatan kehamilan yang dilakukan bila anak yang dikandung adalah anak pertama. *Mongunom Tian* diselenggarakan pada bulan ke tujuh masa kehamilan dan hanya dilakukan oleh anak kandung sebagai anak pertama bagi kedua orang tuannya. Upacara ini diselenggarakan untuk memohon keselamatan baik bagi ibu yang mengandung maupun calon bayi yang akan dilahirkan

Mongunom Tian merupakan rangkaian upacara siklus hidup yang sampai saat ini masih dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Buol. upacara ini dilaksanakan oleh Biyang atau dukun kampung. Kehadiran dukun ini lebih bersifat seremonial, dalam arti mempersiapkan dan melaksanakan upacara-upacara kehamilan. Tradisi ini diyakini oleh masyarakat mengandung makna rasa bersyukur dan memohon kepada Allah SWT, untuk keselamatan ibu yang sedang mengandung dan bayinya agar waktu kelahiran tidak mengalami hambatan dan bayi yang ada dikandung menjadi anak yang saleh dan memiliki budi pekerti yang baik nantinya.

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Makna Simbol dalam Prosesi *Mongunom Tian* Pada Masyarakat Buol. Pada prosesi *Mongunom Tian* diucapkan oleh dukun kampung berupa do’a untuk

calon bayi yang ada di dalam perut sang ibu hamil. maka peneliti tertarik meneliti tentang Makna Simbol dalam Prosesi *Mongunom Tian* Pada Masyarakat Buol. dan sebagai upaya mengurangi kepunahan terhadap sastra daerah Buol di masyarakat Buol. oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul masalah Makna Simbol dalam Prosesi *Mongunom Tian* Pada Masyarakat Buol. (suatu kajian semiotika)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini di fokuskan pada hal sebagai berikut.

- a. Apa saja makna simbol Verbal dalam prosesi *Mongunom Tian* pada masyarakat Buol?
- b. Apa saja makna simbol Nonverbal dalam prosesi *Mongunom Tian* pada masyarakat Buol?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan makna simbol verbal terhadap puisi lisan pada prosesi *Mongunom Tian*?
- b. Mendeskripsikan makna simbol nonverbal pada atribut yang digunakan dalam prosesi upacara *Mongunom Tian*?

1.4. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Kegunaan bagi peneliti

Peneliti dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan khususnya tentang makna dan nilai simbol dalam prosesi *Mongunom tian* pada masyarakat Buol

b. Kegunaan bagi pembaca

Penelitian ini juga dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan bagi pembaca tentang simbol verbal, nonverbal dan nilai dalam prosesi *Mongunom tian*. Selain itu, melalui penelitian ini juga pembaca akan bisa memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai kebudayaan yang ada di daerah Buol.

c. Kegunaan bagi pemerintah Kab. Buol

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan dokumen bagi pemerintah terutama yang bergerak di bidang pariwisata dan kebudayaan kabupaten Buol. Dengan adanya penelitian ini, pemerintah bisa memberikan informasi kepada masyarakat Kabupaten Buol bahwa *Mongunom Tian* tidak hanya sekedar warisan budaya Buol secara turun temurun, akan tetapi *Mongunom Tian* yang ada di daerah kabupaten Buol memiliki makna dan simbol nonverbal dan nilai-nilai simbol nonverbal dalam pelaksanaannya

d. Kegunaan bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi untuk menunjang tugas tugas matakulia kesusastraan, serta dapat menjadi bahan

perbandingan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang serupa.

e. Bagi instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan bahan bacaan diruang bacamaupun perpustakaan dilingkungan institusi, baik ditingkat pusat, Fakultas Sastra dan Budaya, serta lebih khususnya di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, juga dapat memperkaya khazanah kesesastraan di Indonesia.

V. Devinisi Oprasional

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang ganda terdapat istila yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah-istilah dalam judul ini dapat di oprasionalkan.

- a. Makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatu. Jika suatu kata itu tidak bisa untuk kita hubungkan dengan bendanya, serta peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak bisa memperoleh makna dari kata itu.
- b. Simbol adalah penanda yang telah diakui secara sepakat dan sudah menjadi kebiasaan digunakan dalam masyarakat mengekspresikan atau memberikan makna verbal atau nonverbal.
- c. Simbol verbal merupakan simbol dari kata-kata atau pesan-pesan secara langsung yang dilakukan melalui percakapan atau tulisan.

- d. Simbol nonverbal yaitu komunikasi tanpa bahasa atau komunikasi tanpa kata-kata yang meliputi ekspresi wajah, nada suara, gerakan anggota tubuh atau kontak mata.
- e. *Mongunom Tian* adalah Mongunom yang artinya “Pengobatan” Tian artinya “Perut” Mongunom Tian artinya “Pengobatan Perut”. Prosesi Mongunom Tian ini dilakukan saat usia kehamilan memasuki pada bulan ke-7. Pada masyarakat Buol.